

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian beberapa bab di atas, tentang Tuntunan dan Proses Pemberian Nama Anak Dalam Pespektif Agama Islam dan Katolik, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tuntunan pemberian nama anak dalam Islam, orangtua harus memperhatikan dalam pemberian nama kepada anak. Nama sangat berpengaruh pada diri anak. Ada nama-nama yang dianjurkan dan nama-nama yang dibenci, nama-nama yang diharamkan, nama-nama yang dimakruhkan. Sementara dalam Katolik, orangtua memberi nama anak sesuai dengan makna yang baik. Orangtua dianjurkan untuk memberi nama anak dengan memakai nama-nama tokoh yang ada di dalam Alkitab.
2. Dalam ajaran Islam proses sebelum pemberian nama anak adalah : memberi ucapan selamat, bayi diadzankan dan diiqamahkan, bayi ditahnik, bayi dicukur rambutnya setelah itu menyedekahkan perak seberat timbangan rambutnya, memberi nama yang baik. Selanjutnya, menetapkan nama anak dengan membacakan kitab al-Barzansi. Anak dihadirkan di tengah-tengah majelis, lalu anak diberi nama dan membaca (ta'awudz, al-ikhlas, al-alaq, an-nas) dengan memegang kepala bayi. Kemudian mengucapkan lafadz untuk memberi nama. Setelah itu yang hadir membaca alfatihah dan doa sebagai penutup.

Sementara, proses pemberian nama anak dalam agama Katolik : bayi dibaptis terlebih dahulu oleh uskup, lalu bayi dibenamkan ke dalam air dengan mengucapkan Trinitas. Kemudian bayi dioleskan minyak krisma di dahinya dan membuat tanda salib dengan lilin, dan ditetapkanlah nama baptis.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, paling tidak ada beberapa saran peneliti yang ingin dikemukakan di sini.

1. Bagi teman-teman sejawat mahasiswa Ushuluddin terutama Program Studi Agama-Agama, kiranya dapat meneliti kembali permasalahan tuntunan dan proses pemberian nama anak dalam Islam dan Katolik lebih mendalam lagi, seperti mengenai persoalan bagaimana para pemeluk masing-masing individu masyarakat Islam dan Katolik dalam mengatasi permasalahan pemberian nama yang kurang baik.
2. Kepada masyarakat atau lebih khusus lagi para cendikawan agama harus lebih keras lagi berjuang. Khususnya dalam memberantas masalah pemberian nama anak. Para agamawan juga harus menganjurkan dan memberikan contoh agar orangtua dapat memberikan nama yang baik pada anak.